



Urban Culture dan New Media:

Pornografi Antara Cilok dan Oncom Goreng



Mukadimah

"New" dalam Media

Budaya Urban dan Konsep-Konsep dalam Media Baru

Jaringan

Antarmuka (Interface)

Interaktivitas

Informasi

Arsip (Archive)

Epilog: Menembus Keberjarakan Antarkultur

MUKADIMAH



Urbanisasi tak hanya terjadi pada perpindahan manusia dari desa ke kota belaka, melainkan menjadi gejala pula pada perubahan tata dan gaya hidup orang desa sendiri, yang makin lama makin mengkota, bahkan sekalipun subjeknya tetap tinggal dan menetap di desa.

Kehidupan urban, seperti yang pernah Chris Barker ungkapkan, dapat dipahami menjadi salah satu anonimitas, isolasi, dan kecemasan seperti yang diungkapkan melalui tema dan gaya estetika modern (2004:6).



Dengan demikian, substansi kultur pun bergeser dan berubah. Sebermula kuno dan wajar-wajar saja, menjadi ingin tampak 'semacam' modern. Bukan lain, tentu hal ini terpengaruhi oleh media baru.

Mulanya media baru hanya dipahami dan digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi di era ini bahkan sudah mengelilingi setiap aspek kehidupan: mulai dari soal cilok dan oncom goreng hingga pornografi. Sudah tentu pula, ideologinya pun ikut beringsut, bahkan menjadi sesuatu yang dipandang sebagai elitisme.

Pergeseran budaya tersebut, bagi Lev Manovich, disebabkan oleh adanya revolusi media baru (*new media*), sehingga beberapa aspek seperti produksi, distribusi dan komunikasi terpengaruh atasnya (2001:43).



Akhirnya, mau tidak mau, baik gerak, pola, atau gaya, dan bahkan perilaku manusia pun turut serta mengimbangi kehadiran media baru yang semakin hari terus diperbaharui itu.

Kebaharuan "new media" kian lama kian mendesak.

Lantas "kebudayaan cilok dan oncom goreng" mesti menyisih dengan segala aspek identitasnya—di pinggir jalan, di bawah "*the great wall*", dan bisa didapatkan dengan harga Rp. 5000 perak saja;



ataukah mengikuti jejak media baru—dapat menjadi bagian di dalam hotel-hotel bintang lima, apartemen, kesemuanya itu berada di kelas VIP dan tentu ditawarkan dengan harga yang bombastis, amsalnya Rp 50.000,- per porsi.

Power Merchant

Tutug Oncom Nyal Kemasan - Pedas

jadih Yang Pertama Mengulas Produk Ini 🌟 • 247 x Ditihat

HARGA **Rp120.000**

RASA Pilih variant

Pedas

Original

JUMLAH Stok tinggal <20, beli secepat!

-

1

+

Min. pembelian 1pcs.

Tulis catatan untuk penjual

INFO
PRODUK

Berat

750gr

Kondisi

Baru

Asuransi

Optional

Estimasi

Semua Estimasi

Activate Windows

Beli

Keranjang

Total
Rp120.000Tutug Oncom Nyal
Rasa Terkemuka - Asat 3 bulan yang lalu • Dibaca 6 kali

Ikuti

[Home](#) > [Makanan & Minuman](#) > [Makanan Kering](#) > [Makanan Instan Kering](#) > [oncom](#)

Power Merchant

oncom

5 ★★★★★ (4) • Terjual 50 Produk • 399 x Ditihat

HARGA **Rp8.000**

JUMLAH - 1 + Min. pembelian 1pcs.

Tulis catatan untuk penjual

INFO
PRODUK

Berat

150gr

Kondisi

Baru

Asuransi

Optional

Estimasi

Lauk

ONGKOS

ke Jakarta Barat, Cengkareng

Mulai dari Rp8.000

Bumbu Sapi Minang
Jenjang Sapi - Asat 3 bulan yang lalu • Dibaca 6 kali

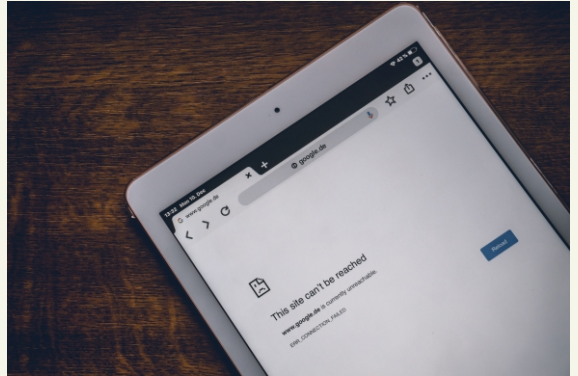
Ikuti

Total
Rp8.000

Beli

Keranjang

Keterungkapan pengaruh media baru terhadap kehidupan sehari-hari tersebut, dapat dilihat salah satunya ialah menggunakan konsep dari media baru yang berhubungan dengan komunikasi, misalnya, internet, telepon pintar, dan lain-lain.



"New" DALAM MEDIA

Kata '*new*' ini, berasal dari kepercayaan modernis dalam kemajuan sosial yang disampaikan melalui teknologi. Kata '*new*' dalam *new media*, membawa kekuatan ideologis dan memuat sekumpulan makna yang glamor dan menarik (Lister, dkk, 2003:11).



Esensi '*new*' ini juga merupakan tempat untuk orang-orang yang berpikiran maju, baik sebagai produsen, konsumen, atau apalagi akademisi media.

Pada akhirnya, media baru dapat diejawantahkan menjadi semacam media yang berhubungan dengan teknologi mutakhir dan dapat membuat orang tertarik atasnya.

Namun, ternyata bukan hanya menjadi daya pikat saja, media baru ini juga telah merubah tatanan kehidupan manusia, terutama kecenderungan kehidupan perkotaan modern.

Bagi Lister, dkk,
'kebaruan'
tersebut didorong
oleh aspek
ekonomi dan
sosial (2003:239).

BUDAYA URBAN DAN KONSEP-KONSEP DALAM MEDIA BARU

Ide urbanisasi mengacu pada praktik sosial, ekonomi dan budaya yang menghasilkan zona metropolitan dan melibatkan perubahan bagian dari pedesaan menjadi lanskap kota sebagai salah satu fitur industrialisasi kapitalis (Barker, 2004:204).

Kubu-kubu metropolitan yang disinggung oleh Barker tentu tak terlepas dari kontribusi dan pengaruh media baru terhadap budaya urban, kendati sebermula terdapat suatu kehidupan yang belum terpengaruh akan kehadiran media baru—komputasi misalnya, bahkan memang barangkali tak menyadarinya.



Sebelum sadar akan media baru, makanan sejenis cilok misalnya, dijualbelikan dengan gerobak kecil, menggunakan bungkus plastik, ada yang menggunakan bumbu kacang, pula hanya saos dan kecap, lebih-lebih dijual di pinggir jalan. Elitisme semacam ini bukanlah tingkat VIP, tetapi dipandang sebagai kelas 'kroco'.



Namun, semenjak media baru itu datang, atau apalagi tersadari kehadirannya, cilok berubah menjadi makanan yang elit. Mulai dari segi kemasan, penampilan pedaganganya, bahkan cara mendistribusikannya.

Yang lebih penting lagi, harganya jauh entah berapa kali lipat dengan yang di pinggir jalan.

Selain masalah pemenuhan perut, mewujudnya media baru juga telah menyentuh pada kebutuhan seksualitas. Seperti juga halnya cilok, seksualitas—pornografi khususnya, bisa dilakukan dengan fasilitas yang disediakan oleh media baru. Hanya tinggal 'klik' mereka sudah bisa menikmati tubuh yang mereka mau.

Untuk mengurai problematika media baru yang berkelindan dalam kehidupan masyarakat urban, pun dibutuhkanlah suatu konsep-konsep yang mendasarinya.



Jaringan

Jaringan merupakan salah satu ciri khas dari teknologi media baru, di mana dapat menghubungkan satu sama lain. Pengguna (*user*) memiliki kemungkinan untuk berkomunikasi dan bertukar informasi.

Mengacu pada, Nicholas Gane dan David Beer, bahwa ciri-ciri dari jaringan ialah bentuk operasi sehari-hari yang mendasari masyarakat kapitalis kontemporer (2008:20).

Dengan demikian, seluruh aspek kehidupan masyarakat kontemporer begitu mudah dijangkau dengan jaringan.

Jaringan

Seperti kasus produksi, distribusi, dan konsumsi cilok dan oncom goreng, dan termasuk pornografi yang sudah sadar dengan media baru, tanpa jaringan mereka tidak bisa mengoperasikan penjualannya dengan lebih luas.

Berkemungkinan bisa, tetapi hanya mampu menjangkau sedikit, setidaknya di sekitar mereka saja.

Bagi Gane & Beer, jaringan dalam media baru merupakan infrastruktur yang menghubungkan komputer satu sama lain dan ke berbagai perangkat eksternal, dan dengan demikian memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dan bertukar informasi (2008:15).

Persoalan tersebut ada dikarenakan produsen mendistribusikannya melalui media baru. Dalam kasus cilok 'media baru', jika jaringan tersedia, tinggal klik saja, cilok yang diinginkan pun datang.

Sama halnya dengan kebutuhan seksualitas. Cukup sekali sentuh melalui media sosial, sudah bertemu dengan pekerja seks komersial yang dimaksud untuk memenuhi kebutuhan seksualnya.

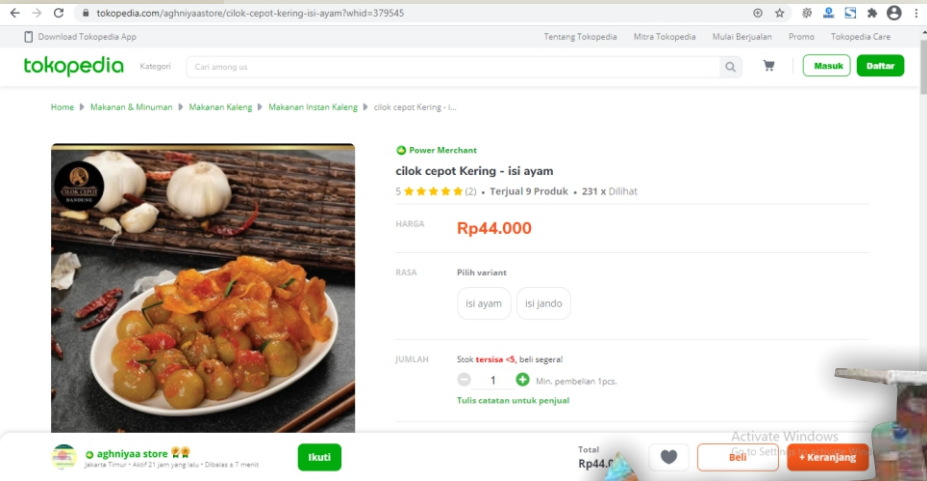
Antarmuka (Interface)

Konsep ini berhubungan erat antara manusia dengan teknologi.

Antarmuka media baru bagi Gane dan Beer, adalah titik pertemuan sejumlah dinamika sosial dan budaya (2008:66).

Antarmuka tersebut, bagi Ehsan Noursalehi ialah bertujuan untuk mengambil, memecahkan kode, memodifikasi dan/atau mendistribusikan informasi. Masih menurut dia, bahwa pertukaran itu dapat terjadi antara perangkat lunak, perangkat keras komputer, dan manusia, karena antarmuka itulah yang nantinya akan mengirim dan menerima data.





Antarmuka Budaya/
Data Kultural

Antarmuka Komputasional
(Dibangun dengan *Cascading
Style Sheets* yang disematkan
di dalam berkas HTML)

Antarmuka
(Interface)



Menurut Manovich, interaktivitas merupakan bagian properti teknis sistem media;

sedangkan bagi Kiouisis, interaktivitas ialah konteks dan pengalaman sosial yang membingkai penggunaan sistem tersebut;

sementara itu, Schultz, Barry, dan Reading, mengatakan bahwa interaktivitas ialah dinamika yang menyusun komunikasi dan akses informasi melalui teknologi baru (Gane & Beer, 2008:97).


Empat Konsep Interaktivitas

Berhubungan dengan teknis,
di mana potensi interaktif
dibangun ke dalam perangkat
keras dan perangkat lunak
dari berbagai sistem media;




Melihat keterlibatan
manusia;







Konsep untuk
mendeskripsikan komunikasi
antarpengguna;

Dilihat sebagai konsep politik
yang mengacu pada
perubahan yang lebih luas
dalam pemerintahan dan
kewarganegaraan.



harga cilok

 All  Images  News  Shopping  Videos  More

Settings Tools

About 932,000 results (0.40 seconds)



Daftar Harga cilok bumbu kacang Terbaru Desember 2020

Harga CILOK BUMBU KACANG CILOK AYAM Ahaay	Rp11.000
Harga Cilok Jadul (bumbu kacang) isi 15 tusuk	Rp55.000
Harga Cilok Bumbu Kacang Teh Dedew	Rp17.500
Harga bumbu kacang (bisa untuk batagor, siomay, cilok dan sate)	Rp15.000
Harga Cilok sandung lamur bumbu kacang	Rp25.000

[6 baris lainnya](#)

[www.tokopedia.com > find > cilok-bumbu-kacang](#)

Jual Cilok Bumbu Kacang Murah - Harga Terbaru 2020

 Tentang cuplikan pilihan  Masukan

Lyotard mendefinisikan informasi sebagai:

”pengetahuan yang dirancang untuk kecocokan terhadap kanal baru, sehingga menjadi operasional”

(dikutip dalam Gane & Beer, 2008:48).

Informasi
Media Baru



- ✓ lebih cepat
- ✓ begitu murah
- ✓ mudah diproduksi
- ✓ mudah ditukar
- ✓ mudah dikonsumsi
- ✓ mudah dibuang

Informasi

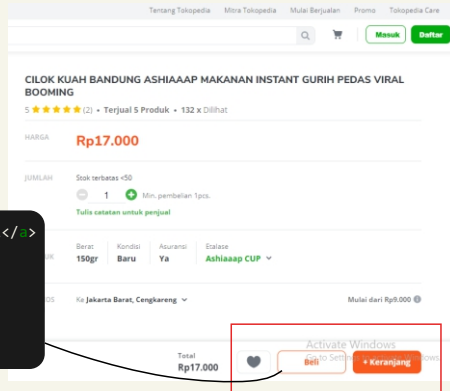
Dikembangkan
oleh Tim
Berners-Lee sejak
Maret, 1989.



Medium:
Cetak di atas kertas

<https://www.merdeka.com/peristiwa/mengumbar-desahan-mesum-lewat-saluran-telepon.html>

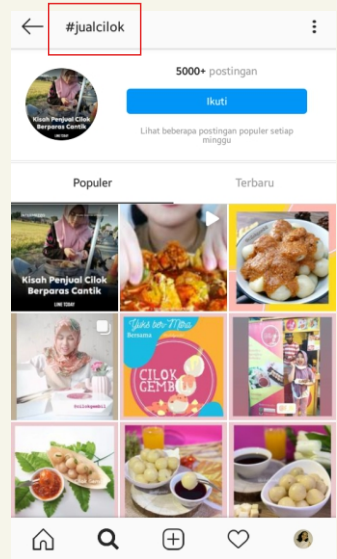
Medium:
elektronik,
website,
Tokopedia,
hyperlink



```
<a href="http://tokopedia.com/#">Beli</a>
```

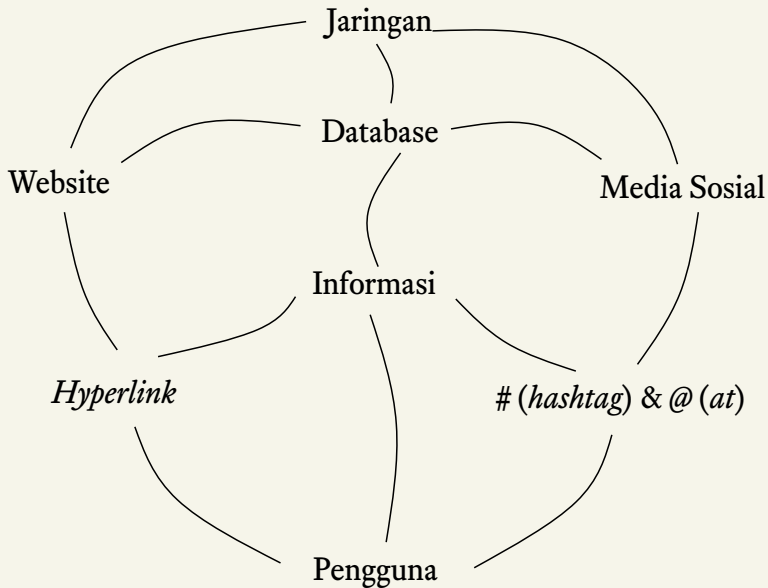
Interface (dikonstruksi dengan CSS)

Beli



Medium:
Elektronik, Instagram, hashtag

Dalam struktur website (termasuk beberapa media sosial), berkas HTML dibantu dengan dukungan JavaScript di-setting untuk menciptakan *interaktifitas*, sementara CSS akan memproduksi *antarmuka*.



Menurut Shannon dan Weaver dalam ilmu informasi, bahwa data dalam masalah teknis bukanlah diarsipkan atau disimpan, melainkan ditransmisikan dan diterima (dikutip dalam Gane & Beer, 2008:71).

Sementara itu, bagi Gane dan Beer, arsip merupakan tempat penyimpanan dokumen tertulis dan yang lebih penting ialah dibentuk melalui tindakan menulis (2008:71).

EPILOG: MENEMBUS KEBERJARAKAN ANTARKULTUR

Apabila konsep-konsep media baru yang berhubungan dengan masyarakat urban ditengok kembali, tentulah di satu sisi media baru ini sangat memberi kemudahan bagi masyarakat urban lantaran kecepatan operasionalnya. Namun, di sisi lain, alih-alih manusia menjadi penyetir dari roda mesin (baca: media baru), justru akhirnya hanya menjadi bagian belaka dari mesin itu.

Hal tersebut terjadi disebabkan oleh kehidupan masyarakat urban yang tersekat-sekat dan anonimitas. Fasilitas yang disediakan oleh media baru pun semakin membuatnya mengisolasi diri. Hingga pada akhirnya media baru ini semakin mengerubungi kubu-kubu kehidupan masyarakat urban.

Konsep-konsep tersebut pula bukanlah sebagai fenomena teknis atau kebebasan pengguna, tetapi juga memiliki hubungan yang intim dan kompleks dengan dinamika yang mendasari budaya kapitalis kontemporer.

Kota merupakan mobilitas sosial yang terbingkai secara presisi dan jelas memiliki distansi. Esensi ”kebudayaan cilok dan oncom goreng” sebagai pola ekspresi tradisional dalam gaya hidup masyarakat kita bukan tidak mungkin menuntut untuk meluluhkan keberjarakan tersebut. Apalagi di zaman baru seperti ini, eksklusivisme ”kebudayaan cilok dan oncom goreng” itu bahkan turut mendominasi berbagai corak media yang disebut ’baru’ ini, utamanya melalui internet, dengan aksesibilitas melalui jaringan, antarmuka, interaktivitas, informasi, dan arsip.

Di era perubahan yang dipengaruhi oleh media baru ini, irama kehidupan menjadi lebih cepat dan dinamis.

Kendatipun demikian, modernisasi belum berarti sebuah citra kehidupan baru yang mendasar, tetapi sekadar pemakaian fasilitas-fasilitas dan model yang diambil dari orang yang lebih dulu sudah modern.

Dengan adanya media baru, pengguna/pemirsa/konsumen tinggal sekali duduk, geser kanan-kiri, lalu sekali klik, maka kekuatan komoditas dalam budaya konsumerisme dari makanan, pakaian, bahkan sampai kebutuhan seksualitas, dapat diakses oleh berbagai kelas priyai.

Sekian, terima kasih.